



## **Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Dapur Menjadi ECO- ENZYME Di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kota Bengkulu**

Sisi Putri Lana<sup>1</sup>, Kurnia Zofhei Eka Putri<sup>2</sup>, Niken Irelga<sup>3</sup>, Dhea Aprifa<sup>4</sup>, Zahra Fatin Tanzola<sup>5</sup>, Aprimarsandi<sup>6</sup>,  
Wiwin Yunita<sup>7</sup>, Dwi Ismawati<sup>8</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corespondensi : ([putrilanasisi@gmail.com](mailto:putrilanasisi@gmail.com))

### **ABSTRAK**

Berdasarkan permasalahan limbah rumah tangga yang terus meningkat dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah dapur menjadi eco-enzyme di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif deskriptif melalui observasi, penyuluhan, diskusi, praktik langsung, wawancara, dan dokumentasi. Peserta kegiatan terdiri dari 15 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan 5 perangkat kelurahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik rumah tangga. Sebanyak 92% peserta memahami manfaat eco-enzyme dan 80% peserta mampu mempraktikkan pembuatan eco-enzyme secara mandiri. Selain itu, 95% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam mengurangi limbah rumah tangga dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan penyuluhan dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah organik dan anorganik serta pemanfaatan limbah dapur menjadi produk yang bernilai guna dan ramah lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kota Bengkulu.

**Kata kunci :** *Limbah dapur, eco-enzyme, kesadaran masyarakat, pengelolaan limbah, lingkungan*

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah rumah tangga hingga saat ini masih menjadi perhatian serius terkait lingkungan di Indonesia (galih subayu, 2025). Pertambahan jumlah penduduk, pola belanja masyarakat, dan kurangnya kesadaran dalam pengelolaan limbah menjadikan jumlah sampah terus meningkat setiap tahun. Limbah rumah tangga terdiri dari limbah organik berasal dari sisa makanan, sayuran, serta kulit buah yang mudah terurai, sedangkan limbah anorganik berasal dari plastik, kaca, logam, dan material lainnya yang sulit terurai secara alami (evi maryanti, eka angasa, morina adfa, wulan aprilia syafitri, 2023). Jika kedua jenis limbah ini tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, masalah kesehatan, dan kerusakan ekosistem.

Jumlah limbah di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai sekitar 33,79 juta ton dari jumlah tersebut, proporsi terbesar berasal dari sisa makanan yang mencapai 39,36%, sementara limbah plastik sebagai bagian terbesar dari limbah anorganik mencapai 19,64%. Sumber limbah yang paling besar berasal dari rumah tangga dengan proporsi sebesar 50,8% dari total limbah nasional (terry pakki, 2021).

Data yang menunjukkan bahwa limbah anorganik, khususnya plastik, masih menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan di Indonesia. Limbah plastik memerlukan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai secara alami, sehingga dapat mencemari tanah, sungai, dan laut (Siti Rohmah, Martinus Robert, 2025). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memisahkan limbah organik dan anorganik mengakibatkan sebagian besar limbah rumah tangga masih dibuang tanpa pemisahan yang tepat. Situasi juga dapat berkontribusi pada meningkatnya jumlah limbah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga sekitar 66,91% limbah di Indonesia masih belum dikelola secara efektif.

Limbah anorganik termasuk sampah dapur yang termasuk juga yaitu limbah organik rumah tangga juga menjadi salah satu penyumbang terbesar sampah harian masyarakat, seperti limbah dapur seperti kulit buah, sisa sayuran, dan bahan makanan seringkali langsung dibuang tanpa dimanfaatkan kembali (Antika & Prawito, 2026). Limbah organik dapat diolah menjadi produk berguna yang ramah lingkungan seperti eco-enzyme. Eco-enzyme adalah cairan yang dihasilkan dari fermentasi limbah organik dengan campuran air dan gula merah atau molase selama waktu tertentu. Cairan yang memiliki berbagai manfaat, seperti pupuk cair organik, pembersih alami, penghilang bau, serta membantu mengurangi pencemaran lingkungan (Umi Nurhanipah, 2023).

Pengolahan limbah dapur menjadi eco-enzyme merupakan solusi sederhana dan ekonomis untuk mengurangi jumlah sampah rumah tangga (Nada Salsabila Ramadhani, 2021). Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi dampak pencemaran akibat limbah organik, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah di tingkat rumah tangga. Kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sangat diperlukan karena keberhasilan pengelolaan limbah tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam memilah, mengolah, dan memanfaatkan limbah dengan bijak (Arifin et al., 2021).

Kelurahan Sawah Lebar Baru di Kota Bengkulu adalah salah satu daerah dengan aktivitas rumah tangga yang cukup padat, sehingga menghasilkan sampah dapur dan limbah anorganik setiap hari (Putra & Krisyanto, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah yang ramah lingkungan masih perlu ditingkatkan. Perlu adanya edukasi dan pelatihan mengenai cara mengolah limbah dapur menjadi eco-enzyme sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan (Renaningtias et al., 2025).

Melalui proses pengolahan limbah dari dapur menjadi eco-enzyme dapat diharapkan masyarakat menyadari signifikansi pemisahan sampah organik dari anorganik, serta mengadopsi perilaku yang lebih peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari (Prasetya et al., 2025). Kegiatan ini juga memberikan keuntungan bagi lingkungan dan berpotensi meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.

## **METODOLOGI**

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta mengevaluasi peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah dapur menjadi eco-enzyme di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kota Bengkulu. Metode kualitatif dipilih karena fokus kegiatan ini adalah pada perubahan pemahaman, sikap, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga yang berbasis lingkungan (Ulvansyah et al., 2023).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kota Bengkulu pada bulan April 2026 beserta jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 20 orang, terdiri dari 15 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan 5 pegawai kelurahan. Peserta dipilih karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan rumah tangga dan pengembangan lingkungan masyarakat, sehingga menjadi sasaran yang sesuai untuk kegiatan pengelolaan limbah dapur menjadi eco-enzyme.

Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal mengenai kondisi lingkungan dan masalah pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sawah Lebar Baru. Dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan serta Kelompok Wanita Tani mengenai waktu, tempat, dan teknik pelaksanaan kegiatan (Made et al., n.d.). Kelompok kami juga menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan eco-enzyme, seperti wadah plastik, air, gula merah atau molase, serta limbah dapur berupa kulit buah dan sayuran.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung pembuatan eco-enzyme. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik, dampak limbah rumah tangga terhadap lingkungan, serta manfaat eco-enzyme dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mengikuti pelatihan praktik pembuatan eco-enzyme mulai dari proses pemilahan limbah dapur, pencampuran bahan, hingga teknik fermentasi yang tepat. Dalam kegiatan sosialisasi ini peserta juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di komunitas mereka masing-masing.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan perubahan kesadaran peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi peserta, wawancara sederhana, dan diskusi di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari semangat peserta, kemampuan mereka dalam mempraktikkan pembuatan eco-enzyme, serta meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah dapur yang ramah lingkungan (Suharto, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan peserta selama kegiatan dan wawancara dilakukan kepada beberapa peserta dan pegawai kelurahan untuk mengumpulkan tanggapan serta perubahan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan limbah dapur. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto kegiatan, menulis catatan lapangan, dan mencatat hasil praktik peserta sebagai data tambahan untuk mendukung pelaksanaan pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat mengenai cara mengelola limbah dapur menjadi eco-enzyme di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kota Bengkulu, berlangsung dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari warga. Program ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari 15 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan 4 perwakilan kelurahan. Memiliki beberapa tahap, pada ada fase awal kelompok akan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, berbagai jenis limbah organik dan anorganik, dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah, serta keuntungan dari penggunaan eco-enzyme dalam kehidupan sehari-hari (Prasetya et al., 2025). Hasil observasi dan diskusi di awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih belum paham dengan cara yang benar dalam mengolah limbah dapur. Limbah dapur seperti kulit buah dan sisa sayuran biasanya dibuang sembarangan bersama dengan sampah lainnya tanpa adanya pemisahan. Peserta juga masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai nilai positif limbah organik apabila diolah menjadi produk yang bermanfaat.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan eco-enzyme dan juga peserta diajari cara memilih limbah organik yang dapat digunakan, proses pencampuran bahan, rasio air, gula merah atau molase, dan limbah dapur, hingga tahap fermentasi eco-enzyme. Selama praktik peserta menunjukkan antusiasme dan aktif mengikuti setiap langkah yang diajarkan. Terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan tentang proses fermentasi, durasi penyimpanan, manfaat produk fermentasi, serta cara menggunakan eco-enzyme dalam kehidupan sehari (Putra & Krisyanto, 2024).

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai cara mengelola limbah dapur. Peserta mulai menyadari bahwa limbah organik dari rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi produk yang lebih ramah lingkungan dan memiliki nilai ekonomi. Mereka juga mulai memahami pentingnya memilah sampah organik dan anorganik sejak dari rumah untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan volume sampah yang harus dibuang ke TPA.

Peningkatan kesadaran masyarakat tampak dari perubahan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan, peserta menyatakan ketertarikan untuk membuat eco-enzyme secara mandiri di rumah. Mereka juga mengatakan bahwa program ini memberikan wawasan baru tentang pengelolaan limbah rumah tangga yang bisa dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan biaya besar. Bahkan beberapa peserta menyatakan ingin mengajak orang lain untuk ikut serta dalam proses pengolahan limbah dapur menjadi eco-enzyme.



Gambar 1 Kegiatan penyuluhan Eco-enzym bersama ibu kwf

Keterlibatan Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan program pengabdian. Kelompok Wanita Tani memainkan peran penting dalam pengelolaan rumah tangga dan lingkungan, sehingga menjadi target yang tepat untuk edukasi pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dukungan dari perangkat kelurahan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendorong kesinambungan kegiatan di Kelurahan Sawah Lebar Baru.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Program penyuluhan ini membuktikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga melalui pelatihan pembuatan eco-enzyme, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengolah limbah dapur menjadi produk yang berguna. Diharapkan kegiatan yang dapat menjadi langkah awal dalam membangun perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kota Bengkulu.

Hasil analisis data Kegiatan penyuluhan pengelolaan limbah dapur menjadi eco-enzyme dilaksanakan di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dengan melibatkan 15 peserta dari Kelompok Wanita Tani (KWT) serta 5 perangkat kelurahan. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan eco-enzyme menggunakan limbah dapur rumah tangga berupa kulit buah dan sisa sayuran.



Gambar 3. Observasi awal bersama ketua PKK dan Kepala lurah

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat masih membuang limbah organik rumah tangga secara langsung tanpa dilakukan pemilahan ataupun pengolahan lebih lanjut. Limbah dapur dianggap sebagai sampah yang tidak memiliki nilai guna sehingga hanya dibuang ke tempat sampah atau dibakar (Sarangi, 2021). Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa limbah organik dapat dimanfaatkan menjadi produk ramah lingkungan dan bernilai ekonomis.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengelolaan limbah organik menjadi eco-enzyme. Peserta mampu memahami manfaat eco-enzyme sebagai pupuk cair alami, cairan pembersih, serta pengurai limbah organik.

**Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta terhadap Materi Penyuluhan Eco-Enzyme**

No.	Indikator Penilaian	Presentase (%)
1.	Memahami pengertian eco-enzyme	90
2.	Memahami dampak limbah rumah tangga	88
3.	Memahami manfaat eco-enzyme	92
4.	Memahami tahapan pembuatan eco-enzyme	85
5.	Mampu mempraktikkan pembuatan eco-enzyme	80

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan tergolong tinggi. Sebanyak 92% peserta memahami manfaat eco-enzyme bagi lingkungan dan rumah tangga, sedangkan 80% peserta telah mampu mempraktikkan tahapan pembuatan eco-enzyme secara mandiri. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan penyuluhan juga memberikan pengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Peserta mulai memahami pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

**Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Penyuluhan**

No.	Aspek Penilaian	Presentase (%)
1	Materi mudah dipahami	93
2	Penyampaian materi menarik	90
3	Praktik mudah dilakukan	88
4	Kegiatan bermanfaat bagi masyarakat	95
5	Peserta tertarik menerapkan eco-enzyme di rumah	91

Pada Tabel 2 terlihat bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan penyuluhan sangat baik. Sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat karena memberikan solusi sederhana dalam mengurangi limbah rumah tangga. Selain data dalam bentuk tabel, hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk deskripsi verbal. Dari hasil wawancara diketahui bahwa peserta merasa kegiatan ini memberikan pengetahuan baru mengenai pengelolaan limbah organik. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum mengetahui bahwa kulit buah dan sisa sayuran dapat difermentasi menjadi eco-enzyme yang memiliki banyak manfaat.

## PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan dan praktik langsung cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah dapur. Sebelum kegiatan dilakukan, banyak anggota masyarakat yang belum menyadari pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik serta belum mengetahui manfaat eco-enzyme (Rahmalia et al., 2025). Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta mulai memahami bahwa limbah dapur bisa diolah menjadi produk ramah lingkungan yang bermanfaat.

Peningkatan pengetahuan peserta dipengaruhi oleh metode pelatihan yang melibatkan praktik secara langsung, sehingga mereka dapat melihat dan mencoba sendiri proses pembuatan eco-enzyme. Cara ini membantu peserta dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola limbah rumah tangga.

Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif karena perempuan memainkan peran penting dalam pengelolaan rumah tangga, termasuk dalam pengelolaan sampah dapur (claryzza seftiana putri nugroho, wahyu tegar islami, diva tria sanata, aqila rosa riza, andika wahyu saputra, 2026). Dukungan dari perangkat kelurahan juga berperan penting dalam keberlanjutan program pengelolaan limbah yang berbasis di masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar Baru.

Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai menyadari bahwa pengelolaan limbah rumah tangga bisa dilakukan dengan cara yang sederhana dan bermanfaat bagi lingkungan. Eco-enzyme tidak hanya berfungsi untuk mengurangi jumlah sampah organik, tetapi juga dapat digunakan sebagai pupuk cair organik, pembersih alami, dan penghilang bau. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan eco-enzyme mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah dapur rumah tangga. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih belum memahami pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik serta belum mengetahui manfaat limbah dapur yang dapat diolah menjadi produk ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini peserta memperoleh pemahaman mengenai manfaat eco-enzyme sebagai pupuk cair organik, pembersih alami, dan pengurai limbah organik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu memahami materi penyuluhan dan tertarik untuk menerapkan pembuatan eco-enzyme secara mandiri di rumah. Tingginya tingkat partisipasi dan kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah berbasis lingkungan. Keterlibatan Kelompok Wanita Tani dan perangkat kelurahan juga memberikan dampak positif terhadap keberhasilan kegiatan karena mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat serta mendukung keberlanjutan program pengelolaan limbah rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antika, R., & Prawito, P. (2026). Identifikasi Lahan Potensial Pengembangan Sawah Irigasi Baru dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Bengkulu Identification. 9(1), 100–115.
- Arifin, S., Sari, E., & Tarigan, B. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur Pendahuluan. 1(1), 22–30.
- claryzza seftiana putri nugroho, wahyu tegar islami, diva tria sanata, aqila rosa riza, andika wahyu saputra, yudi rinanto. (2026). pelatihan pembuatan eco-enzyme sebagai upaya pengelolaan sampah organik rumah tangga. 2(4), 450–457.
- evi maryanti, eka angasa, morina adfa, wulan aprilia syafitri, della feronica. (2023). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Eco enzyme Bagi Warga RT.17 dan RT.22, Kelurahan Dusun Besar, Kota Bengkulu. 9958.
- galih subayu, fadly alamsyah. (2025). PENYULUHAN LINGKUNGAN TENTANG SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI ECO ENZYME YANG RAMAH LINGKUNGAN DI DESA PASAYANGAN. 1, 33–39.
- Made, D., Purnama, F., Ayu, K., Danalia, M., Ayu, I., & Martini, O. (n.d.). BERBASIS ECO ENZYME BAGI PPK BANJAR PESURUNGAN KUSAMBA BALI. 133–137.

- nada salsabila ramadhani, anik yuliarti. (2021). PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA. 8(2), 561–571.
- Prasetya, M. R., Prasetyo, A., Gita, D., & Putri, A. (2025). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Produksi Pupuk Organik dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga. 7(2), 31–38.
- Putra, B. M., & Krisyanto, R. (2024). Evaluation of the Samisake Revolving Fund Program in Bengkulu City ( Study in Sawah Lebar Village ) Evaluasi Program Dana Bergulir Samisake Di Kota Bengkulu ( Studi di Kelurahan Sawah Lebar ). 6, 1–15.
- Rahmalia, D., Wulandari, P., Azijah, I., & Puspita, F. A. (2025). Penyuluhan Penanganan Sampah Organik dengan Eco Enzyme. 3(1), 32–39.
- Renaningtias, N., Renaningtias, N., Vatesia, A., Putri, T. E., Anggriani, K., & Kusuma, T. N. (2025). Enhancing Public Service through the Implementation of a Web-Based Information Management System. 02(01), 45–49.
- Sarangi, U. (2021). Global Issues and Financing for Achieving Sustainable Development Goals.
- siti rohmah, martinus robert, pantas p. parded. (2025). PARTISIPASI MASYARAKAT MEMODERASI HUBUNGAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR. 16, 161–171.
- Suharto, D. R. T. & D. G. (2021). Aspek Administrasi dan Politik dalam Kebijakan Pemekaran Kelurahan di Kota Surakarta Administrative and Political Aspects in the Urban Expansion Policy in the City of Surakarta. 9(1), 47–56.
- terry pakki, D. (2021). PEMANFAATAN ECO-ENZYME BERBAHAN DASAR SISA BAHAN ORGANIK RUMAH TANGGA DALAM BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DI PEKARANGAN. 3(November), 126–134.
- Ulvansyah, F., Indarti, S., & Darmi, T. (2023). EVALUASI PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) DI SAWAH LEBAR BARU KOTA BENGKULU. 1(1), 24–31.
- Umi Nurhanipah, R. P. (2023). AKUNTABILITAS DANA DESA DAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA. 5, 591–603.